

Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Roledelu

Yohanis Li

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere

Email: Yohanisli0399@gmail.com

Abdullah Muis Kasim

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere

Email: muiskasim66@gmail.com

Gisela Nuwa

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere

Email: Gustanuwa123@gmail.com

Korespondensi Penulis: Yohanisli0399@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the role of Civics Teachers in the Formation of Students' Nationalism Attitudes at SMA Negeri 1 Roledelu in class X IPS 1. This research was conducted at SMA Negeri 1 Roledelu in class X Social Studies Department in the second semester of the 2021/2022 academic year. The method used is a research method with a descriptive quantitative approach. The results obtained indicate that the role of PPKn teachers is very important in increasing the nationalism attitudes of students at SMA Negeri 1 Roledelu, namely civics Teachers as mentors, Civics Teachers as bridges between generations, Civics Education teachers as a stimulus for creativity, and Civics Education teachers as authorities.*

Keywords : *The Role of PPKn Teachers, Attitude of Nationalism*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme pada Siswa kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Roledelu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Roledelu pada kelas X jurusan IPS Pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peran guru PPKn sangat penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Roledelu yaitu Guru PPKn sebagai pembimbing, Guru PPKn sebagai jembatan antar generasi, Guru PPKn sebagai stimulus kreatifitas dan Guru PPKn sebagai otoritas.

Kata Kunci : Peran Guru PPKN, Sikap Nasionalisme

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terhadap individu untuk mencapai pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi dan membantu pengalaman individu untuk mencapai tujuan cita-cita yang diinginkannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang ada di kehidupan manusia, dan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mempunyai cita-cita yang kuat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, karena dalam dewasa ini banyak yang mengancam persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia, oleh sebab itu perlu ditanamkan semangat nasionalisme khususnya kepada generasi muda penerus bangsa dikalangan para peserta didik.

Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa harus mampu memainkan perannya dalam menanamkan semangat kebangsaan nasionalisme. Guru memiliki peran yang sangat strategis untuk memberikan bimbingan-bimbingan kepada siswanya dalam rangka menanamkan semangat nasionalisme.

Pembelajaran PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya dan bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik secara individu, masyarakat, warga Negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan mempelajari mata pelajaran PPKn seperti yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi SMA/MA (2006) adalah sebagai berikut: (1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tetapi juga dengan penghayatan mampu dalam pelaksanaan (Azwar, 2011). Penghayatan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh manusia adalah pada nilai-nilai, terutama dalam pembelajaran PPKn. Agar proses pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Idealnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi landasan pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai agar tercipta semangat membangun nasionalisme pada peserta didik.

Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta terhadap tanah air, sikap nasionalisme yang terdapat pada peserta didik dalam membentuk jiwa pemberani sehingga bersatu dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang mana bangsa ini berdiri bukan

karena suku, ras, etnis, atau budaya melainkan nasionalisme yang mempersatukan bangsa. Pada saat ini nasionalisme dikalangan pemuda penerus generasi bangsa khususnya para pelajar SMA Negeri 1 Roledelu sangat rendah memaknai sikap nasionalisme siswa dikalangan pelajar, hal ini terlihat dari kurangnya berpartisipasi pelajar terhadap menghargai peraturan yang diterapkan oleh sekolah SMA Negeri 1 Roledelu khususnya pada kelas X IPS 1 masih banyak siswa yang belum mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Dikalangan pelajar yang menandakan kurangnya rasa nasionalisme karena mementingkan ego sendiri dari pada prestasi bangsa ini. Mereka seakan lupa dengan sejarahnya bahwa bangsa Indonesia lahir karena bersatunya semua masyarakat Indonesia demi membentuk Negara kesatuan yang mempersatukan suku, ras, adat dan budaya yang ada di Indonesia. Maka dari itu peneliti akan meningkatkan sikap nasionalisme siswa lingkungan SMA Negeri 1 Roledelu yang selalu mengedepankan ego daerah masing-masing. Siswa SMA Negeri 1 Roledelu harus selalu bersatu padu dalam meningkatkan sikap nasionalisme terhadap sesama di lingkungan sekolah dan peran penting juga bagaimana guru mata pelajaran PPKn selalu mengedepankan siswa supaya selalu menerapkan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah.

Ditemukan fenomena bahwa terlihat masih banyak siswa yang belum mampu mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah diantaranya perihal berpakaian seragam, beberapa diantaranya ditemukan siswa yang tidak mengenakan kelengkapan seragam. Kelengkapan tersebut seperti nama pada baju, walaupun ada namanya tidak dijahit secara permanen, hal lain yang terjadi adalah siswa masih menggunakan jaket sampai kedalam kelas dan mengeluarkan bajunya. Hal tersebut menunjukkan sikap kurang disiplin siswa. Tingkat kedisiplinan yang rendah turut berdampak pada sikap nasionalisme. Perwujudan nasionalisme dapat dilihat ketika mengikuti upacara bendera harisenin, beberapa siswa masih saja berbincang-bincang dengan teman disebelahnya. Hal ini mengidentifikasi permasalahan dalam menurunnya sikap nasionalisme siswa dibuktikan dengan mereka tidak peduli dengan apa yang dimiliki oleh bangsanya sendiri.

Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan sikap siswa yang mempunyai sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme yakni sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa sehingga dalam proses pembangunan menjadi modal penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi

pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan serta dapat mengupayakan tumbuhnya sikap nasionalisme pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang, penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian “Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Roledelu”.

METODOLOGI PENELITIAN

Data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong 2007) data primer tersebut dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Data primer diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan responden atau informan. Responden adalah orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, melalui wawancara (Arikunto, 2006). Responden dalam penelitian ini adalah guru pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Informan adalah orang yang memberikan informasi guna memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Roledelu Kelas X IPS 1.

Data sekunder adalah sumber data tertulis yang meliputi sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2007). Data sekunder yaitu data tertulis yang digunakan seperti buku literature yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode utama yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007).

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti antara lain: (1) pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan data di lapangan. (2) Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan. (3) penyajian data, penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. (4) penarikan kesimpulan/verifikasi penarikan kesimpulan kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan pola-

pola penjelasan, alur sebab-akibat proposisi. Verifikasi adalah berupa penarikan kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang, catatan-catatan lapangan dan meminta responden yang telah dijangkau datanya untuk membaca kesimpulan yang disimpulkan oleh peneliti. Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan data teruji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Peran Guru PPKn dalam meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Roledelu pada kelas X IPS 1.

Dalam kenyataan yang terjadi dilapangan data yang peneliti peroleh tidak semuanya sama dengan indikator yang telah disebutkan diatas, peneliti hanya menemukan empat indikator dari tujuh indikator yang disebutkan sangat dominan yang terjadi di lapangan, adapun peran guru pkn sebagai berikut:

a. Guru PPKn Sebagai Pembimbing

Guru diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk kedalam aspek pendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai nilai kehidupan. Dalam hal ini peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Roledelu adalah guru PPKn selalu memberikan ilmu pengetahuan, selain itu memberikan pesan pesan moral kepada siswanya agar siswanya mempunyai perilaku yang baik, lebih tangguh di masa depan dan selalu mengamalkan nilai nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari hari.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Teofilus Dendi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Roledelu sebagai berikut:

*“Guru selalu menanamkan sikap nasionalisme kepada kami agar nantinya kami lebih bertanggung jawab, dan harus menghargai satu sama lain dan peduli sesama kami di kelas”.
(Wawancara, Teolifus Dendi, 12/06/2022)*

Berdasarkan pengamatan dan wawancara siswa dengan peneliti, guru PPKn pada kenyataannya selalu mencontohkan secara langsung nilai nilai nasionalisme, seperti guru PPKn selalu memberikan contoh yang selalu menanamkan sikap nasionalisme siswa dikelas misalnya ketika ada anak murid yang lagi sakit dikelas maka guru PPKn menyuruh salah satu siswa untuk mengantar siswa yang lagi sakit ke depan gerbang masuk sekolah. Dalam hal ini guru PPKn menginginkan agar siswa didiknya tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi siswa lebih diarahkan untuk membantu satu sama lain didalam kelas maupun diluar kelas.

Pernyataan ini diperkuat oleh guru PPKn, berikutini hasil wawancara dengan guru PPKn Lorensius Lando Lamba, S.Pd, selaku guru PKn di SMA Negeri 1 Roledelu pada ruangan Guru, sebagai berikut:

“Saya hanya memberikan contoh kecil ketika melakukan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, ketika ada yang sakit atau pusing saya segera menolongnya membawanya ke UKS atau saya menyuruh anak murid saya membantu temannya yang lagi pusing saat mengikuti apel bendera pada hari senin untuk di bawa ke UKS ”.(Wawancara Lolensius Lando Lamba, S.Pd, 11/06/2022)

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan siswa kelas X IPS 1 yang bernama Agustina Yustina Gai Nggeu sebagai berikut:

“Saya memang melihat selama ini bahwa guru PPKn sudah banyak memberikan contoh yang baik terhadap siswanya, dan banyak memberikan motivasi untuk lebih semangat lagi dalam belajar, ibu guru juga sering menolong siswa yang sedang sakit ketika upacara bendera”.(Wawancara, Agustina Yustina Gai Nggeu, 12/06/2022).

b. Guru PPKn Sebagai Jembatan Antar Generasi

Guru PPKn mempelajari kegunaannya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru PPKn dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antar generasi masa lampau dan generasi masa kini dan bahkan persiapan kegenerasi yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 1 yang bernama Maria Enjelina Sare, sebagai berikut:

“Di kelas ibu guru sering menjelaskan materi tentang cinta terhadap bangsa sendiri, dan juga sering menceritakan para pahlawan indonesia, dan juga memberikan contoh Kebudayaan yang ada di indonesia, jadi kata ibu guru kita harus saling menghargai meskipun kita berbeda suku dan agama tetapi kita tetap satu”.(Wawancara, Maria Enjelina Sare, 12/06/2022)

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukan peran guru PPKn sebagai jembatan antar generasi dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Roledelu kelas X IPS 1 adalah dengan cara guru PPKn dalam proses pembelajaran selalu menceritakan kisah para pahlawan dengan harapan siswa dapat meneladani nilai nilai perjuangan dari para pahlawan.

c. Guru PPKn Sebagai Stimulus Kreatifitas

Guru PPKn dituntut kreatif dan mengembangkan proses belajar mengajar. Kreatifitas guru PPKn ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep konsep pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan menunjukan Peran Guru PPKn sebagai stimulans kreatifitas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Roledelu Kelas X IPS 1 adalah dengan cara dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan metode yang berbeda. Guru PPKn tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, akan tetapi guru sering menggunakan metode lain seperti diskusi kelompok. Hal ini bertujuan agar siswanya memiliki keberanian

mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Sehingga nilai nilai nasionalisme dapat guru berikan melalui metode diskusi dalam mata pelajaran PPKn.

Hasil pengamatan ini di dukung oleh pernyataan siswa kelas X IPS 1 yang bernama Maria Rastika Lawi sebagai berikut:

“Metode diskusi menurut saya sangat baik apalagi siswa yang tidak mengikuti organisasi kepemimpinan atau yang membantu memperlancar ngomong di depan umum itukan sangat membantu melatih keberanian, melatih berpendapat, menghargai pendapat orang lain”. (Wawancara, Maria Rastika Lawi, 12/06/2022).

Selain itu peran guru PPKn dalam memberikan nilai nilai nasionalisme melalui metode diskusi membuat siswa mempunyai sifat yang bertanggungjawab. Siswa dituntut bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

d. Guru PPKn Sebagai Otoritas

Guru sebagai otoritas diharuskan guru dengan otoritasnya dan pengalaman mengajarnya dapat memberikan siswa arahan yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukan guru PPKn sebagai otoritas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Roledelu adalah guru selalu menegur siswa bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat tidak tepat waktu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka guru memberikan sanksi pada siswa.

Hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai sikap disiplin. Berikut hasil wawancara dengan Lorensius Lando Lamba, S.Pd, selaku guru PPKn sebagai berikut:

“Ketika ada siswa saya yang telat masuk kelas atau melaksanakan upacara bendera, saya wajib mengingatkannya, memberikan sanksi apabila kesalahannya dilakukan berulang ulang kali, itu merupakan salah satu kewajiban yang harus saya lakukan sebagai guru”. (Wawancara, Lorensius Lando Lamba S.Pd, 11/06/2022)

Guru mengajarkan kedisiplinan bukan hanya proses di dalam kelas, akan tetapi ia selalu memberikan contoh dilapangan misalnya pada sat upacara bendera. Guru PPKn dalam upacara selalu berbaris tepat waktu sehingga akan lebih mudah dicontoh dengan baik oleh siswanya. Berikut hasil wawancara dengan Wali Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Roledelu Fransiskus F. A. Mago, S.Pd baras Sebagai Berikut:

“Ketika upacara semua guru melakukan apa yang siswa lakukan yaitu memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu, semua guru sudah ada dalam barisan ketika upacara akan dimulai dan halseperti ini akan mengajarkan kepada para siswa bagaimana upacara yang sebenarnya”. (Wawancara, Fransiskus F. A. Mago, S.Pd, 11/06/2022).

2. Upaya yang Dilakukan dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Role Delu

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, bahwa pembentukan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Roledelu dominan yang terjadi di lapangan meliputi: bangga sebagai bangsa

Indonesia, menerima kemajemukan, bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

a. Sikap Nasionalisme Dalam Hal Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

Nasionalisme muncul akibat penindasan yang dilakukan oleh bangsa asing diseluruh nusantara, peristiwa tersebut memunculkan perasaan yang senasib dan sepenanggungan di kalangan masyarakat indonesia. Mereka bersatu padu membentuk barisan yang kokoh untuk mengusir para penjajah dari tanah air indonesia, atas dasar itulah sepatutnya masyarakat indonesia bangga atas dirinya sendiri yang dengan gagah mendapatkan kemerdekaan dengan tangan bangsanya sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh Maria Rastika Lawi sebagai berikut: “sejarah bangsa indonesia yaitu bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, bahasa dan sebagainya dan yang membuat saya bangga adalah perjuangan para pahlawan yang merebut kemerdekaan dengan tangan kita sendiri.

Sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai indonesia dengan segala yang ada di dalamnya karena kita dilahirkan di indonesia sepatutnya kita seharusnya berterima kasih pada negeri ini.

Siswa bisa berbangga terhadap bangsanya karena bangsa indonesia telah membuat negara ini menjadi besar. Berkat para pejuang yang telah berjasa membuat negara ini bisa terkenal di dunia. Perjuangan para pahlawan indonesia yang tidak kalah hebat dengan perjuangan bangsa lain dalam memperoleh kemerdekaan. Dengan demikian para siswa dapat mengambil contoh semangat para pahlawan untuk menjaga dan memajukan bangsa indonesia lebih maju dari pada bangsa lain. Seperti yang diungkapkan oleh Lorensius Lando Lamba, S.Pd yaitu:

“Kita sebagai guru wajib menanamkan sikap bangga terhadap perjuangan para pejuang terdahulu, Dan bukti wujud kita bangga terhadap bangsa ini tidak harus berperang seperti halnya pejuang terdahulu, melainkan dengan semangat belajar dan mengukir prestasi pada bangsa ini, mengentas kebodohan dengan generasi muda yang lebih baik lagi, dengan memberikan pendidikan krakter dari sejak dini pada para siswa, dengan begitu bangsa ini akan lebih baik”.(Wawancara, Lorensius Lando Lamba, S.Pd, 11/06/2022)

Pernyataan ini dipertegas oleh salah seorang siswa yang bernama Teofilus Dendi yaitu:

“Saya sangat bangga menjadi warga indonesia, karena menurut saya indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku bangsa yang membuat indonesia semakin menarik. Meskipun kita beragam tetapi kita tetap satu. Yaitu Bhineka Tunggal Ika.”(Wawancara, Teofilus Dendi 12/06/2022)

Rasa bangga terhadap para pahlawan jaman dahulu harus sama dengan perasaan bangga kepada pahlawan masa kini. Mengidolakan pahlawan masa kini seperti atlet atlet nasional merupakan salah satu sikap nasionalisme di kalangan siswa bahkan juga masyarakat indonesia secara keseluruhan. Para atlet sebagai generasi bangsa mempunyai keinginan untuk

terus mengharumkan nama bangsanya lewat pertandingan olahraga yang mereka jalani. Hal ini bisa menjadi contoh untuk para siswa agar terus berjuang dan semangat dalam mengharumkan negaranya.

b. Sikap Nasionalisme Dalam Hal Rela Berkorban

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki dan harus melekat dalam diri setiap individu yang harus diimplementasikan dalam bentuk kesadaran perilaku untuk selalu rela berkorban demi bangsa dan negara. Dari hasil data yang diperoleh peneliti didapatkan bahwa sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban SMA Negeri 1 Roledelu kelas X IPS 1 sudah dilakukan baik oleh para siswa. Sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh siswa yang bernama Agustina Yustina Gai Nggeu sebagai berikut:

“Contohnya rela berkorban dalam sekolah seperti ketika dikelas kotor terus tidak ada yang yang piket walaupun itu bukan jadwal piket saya maka saya yang piket menggantikan siswa yang piket kebersihan kelas”.(Wawancara, Agustina Yustina Gai Nggeu, 12/06/2022)

Bentuk nyata dari sikap nasionalisme siswa dalam sekolah ditunjukkan dengan membersihkan ruangan kelas walaupun hal itu bukan jadwal piketnya sendiri tetapi dengan kesadaran diri sendiri untuk selalu membersihkan kelas agar terlihat bersih dan nyaman ditempati untuk belajar, hal ini salah satu rela berkorban yang baik.

c. Menerima Kemajemukan Yang Baik

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan mempersatukan bangsa agar tidak pecah belah yang akan merusak negara itu sendiri. Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya yang tak terhitung jumlahnya. Keanekaragaman ini akan terjaga secara harmonis bila setiap bangsanya memiliki sikap toleransi terhadap suku satu dengan suku yang lainnya, maka dari itu sikap nasionalisme harus lebih diutamakan. Dari hasil data yang diperoleh peneliti didapatkan bahwa sikap nasionalisme dalam hal menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia di SMA Negeri 1 Roledelu kelas X IPS 1. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 1 yang bernama Maria Anjelina Sare sebagai berikut:

“Indonesia kan mempunyai banyak suku, agama dan budaya yang berbeda beda maka untuk itu kita harus bersatu karena kita memiliki satu negara yaitu satu Indonesia apalagi di SMA Negeri 1 Roledelu banyak suku, agama dan budaya misalnya ada yang dari suku bajo, suku tana ai dan suku krowe sedangkan dalam konteks agama kita ada yang beragama Islam dan ada teman teman yang beragama Katholik maka dari itu kami selalu menghargai perbedaan diantara kami namun kami belum bias menyesuaikan diri secara cepat melainkan perlahan lahan kami berbaur dengan teman teman yang berbeda dengan kami”.(Wawancara, Maria Anjelina Sare, 12/06/2022)

Sikap nasionalisme harus ditunjukkan dengan menghormati dan menghargai suku, budaya, dan agama yang lainnya dalam hal ini sikap toleransi perlu dikedepankan agar tidak

terjadi perpecahan karena perbedaan suku maupun agama karena sekolah SMA Negeri 1 Roledelu selalu mengedepankan hal hal yang mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan satu sama lain di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Roledelu.

Kemajemukan yang di terapkan di SMA Negeri 1 Roledelu seharusnya dapat kita banggakan karena dalam perbedaan yang ada memiliki keindahan yang belum tentu dimiliki oleh Sekolah lain. Keindahan yang ada harus terus dijaga jangan sampai ada yang menyinggung salah satu etnis atau agama lain. Selain toleransi antar sesama yang harus dipertahankan di lingkungan SMA Negeri 1 Roledelu Khususnya pada Kelas X IPS 1, menjaga warisan budaya juga harus dikedepankan. Warisan budaya bangsa sama saja dengan identitas bangsa itu sendiri sehingga setiap siswa saling mengenal satu sama lain dan tidak akan kehilangan identitasnya sebagai siswa.

Berikut hasil wawancara dengan Maria Rastika Lawi X IPS 1 sebagai berikut:

“Selama ini cara saya selalu mengikuti peraturan disekolah, misalnya seperti saya membelibatik di sekolah dan saya memakainya setiap hari rabu serta melestarikan dan memperkenalkan pada semua Siswa tetapi masih banyak teman teman saya yang tidak mengikuti peraturan sekolah yang tidak memakai batik pada hari rabu”.(Wawancara, Maria Rastika Lawi, 12/06/2022).

d. Sikap Nasionalisme Dalam Hal Menghargai Jasa Para Pahlawan

Bangsa indonesia dijajah bangsa asing selama ratusan tahun lamanya dan untuk mengambil kemerdekaan kembali tidaklah mudah butuh perjuangan yang keras bangsa indonesia untuk mengusir penjajah dari bumi indonesia. Kemerdekaan yang indonesia raih sekarang ini hasil jerih payah para pahlawan yang rela mengerbonkan nyawa demi kebebasan bangsa maupun keluarganya. Jasa para pahlawan sangatlah besar, untuk itu para masyarakat khususnya para pelajar SMA Negeri 1 Roledelu harus melanjutkan cita cita para pahlawan yakni dengan mengisi kemerdekaan dengan hal hal yang positif dan bernilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi dilapangan dalam hal menghargai jasa para pahlawan para siswa sudah bisa bersikap disiplin disekolah. Sikap disiplin ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran PPKn. Aktivitas siswa dalam pelajaran PKn terlihat siswa sangat antusias pada saat guru menerangkan materi. Sikap disiplin mencerminkan nilai nilai nasionalisme yang diajarkan oleh oara pahlawan.

Pengamatan diatas diperkuat oleh wawancara dengan Guru PPKn, Lorensius Lando Lamba S.Pd yang mengatakan bahwasiswanya dalam hal kedisiplinan berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran PPKn sudah baik. Tetapi masih ada sedikit siswa yang kurang

kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran PPKn di dalam kelas, berikut hasil wawancara dengan Lorensius Lando Lamba S.Pd sebagai berikut:

“Menurut saya anak-anak sudah bisa disiplin dalam mengikuti pelajaran PPKn, masuk tepat waktu pada jam mata pelajarannya saya, dan sudah baik pula sikap anak-anak terhadap mengikuti pelajaran PPKn dan menghargai sesama mereka dalam mengikuti pelajaran saya dengan baik” (Wawancara, Lorensius Lando Lamba, S.Pd, 11/06/2022)

Bentuk penghargaan terhadap para pahlawan yang lain adalah para siswa selalu mengikuti upacara bendera pada hari senin tetapi masih banyak siswa yang tidak pernah mengikuti apel bendera pada hari ini menjadi penghambat siswa dalam pembentukan sikap siswa dalam hal menghargai jasa para pahlawan. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pengingat siswa atas jasa para pahlawan yang telah gugur dengan upacara bendera, diharapkan siswa tidak lupa dan terus mengingat perjuangan para pahlawan ditengah globalisasi ini. Seperti yang diungkapkan oleh Wali Kelas X IPS 1 sebagai berikut:

“Setiap Hari Senin kami mengadakan apel bendera 1 bulan sekali, upacara adalah bentuk salah satu penghargaan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dimedan perang tetapi masih ada siswa saya Kelas X IPS 1 yang tidak mengikuti apel bendera pada hari senin”. (Wawancara, Fransiskus F. A. Mago S.Pd Wali Kelas X IPS 1, 11/06/2022)

Upacara bendera yang selalu dilaksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada para pahlawan oleh siswa. Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam upacara yakni penghormatan kepada sang saka merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional lainnya akan mendidik siswa menjadi seorang pemuda nasionalis dan mengerti kemerdekaan yang diraih ini atas jasa para pahlawan.

Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif adalah bentuk dari sikap nasionalisme siswa. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah salah satu hal positif untuk mengisi kemerdekaan ini. Belajar bertujuan untuk mencerdaskan diri siswa yang nantinya akan berguna bagi bangsa dan negara. Selain itu dapat mengikuti kegiatan sekolah yang akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin dan berjiwa pemimpin.

Berikut hasil wawancara dengan Maria Enjelina Sare Siswa kelas X IPS 1 sebagai berikut:

“Kegiatan di sekolah mencerminkan sikap nasionalisme itu kegiatan organisasi seperti osis yang juga mencerminkan nasionalisme karena mengajarkan tanggung jawab dan memimpin”. (Wawancara, Maria Enjelina Sare, 12/06/2022.)

Pembahasan

1. Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa

Menurut Abdul Latief (2016) yaitu demi membentuk generasi muda yang tangguh yang mencintai dan memiliki sikap nasionalisme siswa yang besar terhadap negara sendiri yaitu

Indonesia, perlu ditekankan penanaman sikap nasionalisme yang mana disini guru PKn sangat berperan penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Selain itu peran guru PKn disini sangat dibutuhkan.

Dalam kegiatan sehari-hari, guru tidak hanya memberikan pembelajaran terhadap tentang nasionalisme hanya dalam pembelajaran saja atau bentuk materi saja, namun guru juga memberikan pembelajaran diluar kelas, seperti guru memberikan contoh disiplin pada siswanya, datang kesekolah tepat waktu, membantu sesama teman jika ada yang mengalami kesusahan, dan bersikap adil kepada siswanya. Ketika didalam kelas guru berusaha bersikap tegas dalam membina siswanya, yang mana jika tidak mengerjakan tugasnya maka akan diberikan sanksi.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik itu dari hasil pembelajaran maupun untuk keberhasilan siswa. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, dimana itu semua terjadi karena adanya interaksi belajar mengajar. guru bukan memaksa kearah perkembangan murid, melainkan mengarahkan kearah murid itu sendiri.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Yang mana sebagai teladan yang baik bagi muridnya, setiap tindakan guru akan diamati oleh siswa, jadi secara tidak langsung siswa akan meniruperilaku gurunya, baik sedikit atau banyak.

Peran guru PPKn dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa sangatlah penting sekali, dimana membentuk dan membangun sikap siswa agar lebih menghargai orang lain, memiliki rasa toleran yang tinggi, dan mengasah keterampilan siswa.

Peran guru PPKn adalah membentuk manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki kemampuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

Dalam pembelajaran mengajar peran guru Menurut Hartono kasmadi ada tujuh peran guru PPKn yang mana dari tujuh peran tersebut hanya empat peran yang dominan yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari yaitu:

- a. Guru PPKn sebagai pembimbing
- b. Guru PPKn sebagai Guru
- c. Guru PPKn sebagai pencari
- d. Guru PPKn sebagai jembatan antar generasi

- e. Guru PPKn sebagai konselor
- f. Guru PPKn sebagai stimulan kreativitas dan
- g. Guru PPKn sebagai seorang otoritas.

Teori tersebut sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Roledelu, dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, mereka sangat peduli terhadap kebutuhan siswanya, yang mana pada saat ini sikap nasionalisme bangsa Indonesia khususnya para siswa di SMA Negeri 1 Roledelu sudah sangat menurun, maka dari itu dalam dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa sejak dini, dimana pembangunan karakter itu tidak hanya berpacu pada pendidikan dan moralitas. Hal ini terbukti dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru yaitu, mengarahkan siswanya agar dapat berbuat baik, memberikan solusi terhadap siswa, memberikan motivasi agar lebih semangat dalam belajar.

Proses kegiatan pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Roledelu berlangsung kondusif. Hal ini berdasarakan hasil penelitian ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar PKn di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Roledelu, siswa begitu antusias mendengarkan guru menyampaikan materi PKn yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Kartono Kasmadi, bahwa peran guru itu bersifat multi fungsi yaitu, Guru PPKn sebagai pembimbing, Guru PPKn sebagai guru, Guru PPKn sebagai antargenerasi, Guru PPKn sebagai pencari, Guru PPKn sebagai konselor, Guru PPKn sebagai Stimulan kreatif, Guru PPKn sebagai otoritas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas. Memberikan bukti adanya peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS 1 adalah sebagai berikut: guru menjadi pembimbing bagi siswanya, atau dapat juga memberikan bantuan terhadap siswanya, atau dapat juga memberikan bantuan terhadap siswanya ketika siswanya mengalami kesusahan, guru sebagai jembatan antar generasi, guru sebagai stimulus kreativitas siswa yang mana mengembangkan kreativitas pada dirinya.

Selain itu guru juga mengembangkan metode pembelajaran, dan guru sebagai otoritas yang mana guru dapat memberikan arahan yang baik terhadap siswanya. Ada empat indikator yang peneliti temui dilapangan dari tujuh indikator yaitu:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru diharapkan bisa atau mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya, dalam hal keseharian guru dapat mencontohkan seperti, menolong sesama teman yang sedang mengalami kesusahan, dan guru cepat tanggap ketika melihat muridnya sakit. Seperti guru membantu muridnya.

b. Guru Sebagai Jembatan Antar Generasi

Guru sebagai jembatan antar generasi dimaksudkan dapat memberikan gambaran atau contoh tentang kehidupan masa lampau, saat ini bahkan masa yang akan datang, disini guru mampu memberikan contoh pada siswanya seperti apa kejadian pada jaman penjajahan dulu, bagaimana perjuangan para pahlawan untuk negeri ini, bagaimana kita bisa mengambil hikmah dari semua kejadian tersebut, hikmah yang dapat kita ambil adalah semangat dan kegigihan para pejuang yang patut dicontoh.

c. Guru Sebagai Stimulus Kreatifitas

Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dalam setiap pembelajaran, dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran. Seperti didalam kelas guru tidak hanya memberikan ceramah kepada muridnya, melainkan menunjukkan kejadian-kejadian masa lampau lewat media gambar yang mana dari situ siswa dapat membayangkan bagaimana kejadian masa lampau dan akan membuat mereka bangga menghargai jasa para pejuang.

d. Guru Sebagai Otoritas

Melalui otoritas dan pengalaman guru yang sudah dapat, guru dapat memberikan pengarahan yang baik terhadap siswanya, berlaku tegas jika ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Guru disarankan harus sigap, tegas dan tanggap kepada semua siswanya agar siswa dapat mencontohnya, dalam melaksanakan semua kegiatan baik disekolah maupun luar sekolah.

2. Upaya yang dilakukan dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme pada Siswa

Penanaman sikap nasionalisme siswa bukan hal yang mudah dilakukan oleh setiap guru, namun disini di SMA Negeri 1 Roledelu guru mampu menanamkan sikap nasionalisme pada siswanya, berikut beberapa sikap nasionalisme yang dimiliki oleh siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Roledelu sebagai berikut:

- a. Sikap nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai Indonesia dengan segala yang ada didalamnya, karena kita dilahirkan di Indonesia sudah sepatutnya kita berterima kasih kepada negeri ini. Untuk saat ini para siswa harus bangga pada pahlawan jaman sekarang seperti halnya bangga terhadap pahlawan jaman dulu, pada saat ini kita mengidolakan pahlawan seperti halnya mengidolakan atlet nasional, hal ini sebagai contoh kepada para siswa untuk tetap bersemangat dalam mengharumkan nama bangsanya.

- b. Sikap nasionalisme dalam hal rela berorban, sikap rela berkorban yang dilakukan sekolah seperti membersihkan kelas, meskipun sebenarnya bukan waktunya membersihkan.
- c. Menerima kemajemukan dan bangga terhadap bangsa Indonesia, sikap nasionalisme harus ditunjukkan dengan menghormati, dan menghargai suku, budaya, agama dan lainnya, dalam hal sikap toleransi perlu dikedepankan agar tidak terjadi perpecahan antara sesama di dalam kelas kita harus saling menghargai satu sama lain tanpa harus melihat dia dari suku bado, suku tana ai dan suku krowe dan bahkan tidak harus melihat dia agama Islam maupun Katholik akan tetapi kita harus saling menghargai dan selalu menerapkan hal hal yang positif dilingkungan SMA Negeri 1 Roledelu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul **“Peran Guru PPkn Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Roledelu”** peneliti dapat member kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap para guru PPkn terdapat tujuh indikator, namun didapatkan hanya empat indikator yang dominan atau menonjol, dan sesuai hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa: Peran guru ppkn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sebagai pembimbing, jabatan antar generasi, stimulus kreativitas, dan sebagai otoritas.
2. Dalam pembentukan sikap nasionalisme terdapat tujuh indikator namun yang ditemukan oleh peneliti adalah empat indikator yang dominan didapatkan, yaitu dari ketiga indikator yang belum terlalu nampak terjadi dalam sikap nasionalisme siswa. Sesuai hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa: sikap nasionalisme pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Roledelu yaitu: bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berorban, menerima kemajemukan, dan bangga kepada budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Model Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2011) Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta PustakaBelajar
- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta: Depdiknas
- Biddle dalam Krisnawardhani (<http://Kharinakhandik.Bolgspot.Com>)